

Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Riries Ernie Cynthia¹, Hotmaulina Sihotang²

^{1,2} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia

Email : ririsechyntia16@gmail.com, hotmaulina.sihotang@uki.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan kompleks era digital, studi ini mengeksplorasi peran krusial literasi digital sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan pada peserta didik. Studi ini menjelaskan konsep literasi digital sebagai landasan penting untuk bersatu di era digital. Melalui pendekatan studi literatur, studi ini membahas sejumlah sumber yang mendukung pemahaman mendalam tentang bagaimana literasi digital dapat membentuk landasan kuat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang diperlukan di dunia modern ini. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian, studi ini memberikan wawasan mendalam tentang upaya yang dapat diambil oleh pendidik, orangtua, dan masyarakat untuk memperkuat literasi digital peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan secara efektif melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang membuka ruang bagi perkembangan berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: *Literasi Digital, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah*

Abstract

In facing the complex challenges of the digital era, this study explores the crucial role of digital literacy as a primary foundation in enhancing critical thinking skills and problem-solving abilities among students. In order to achieve unity in the digital age, the study clarifies the idea of digital literacy. Through a literature review approach, this study discusses various sources that support a profound understanding of how digital literacy can form a strong foundation for students develop problem-solving abilities required in the modern world. By integrating findings from various research studies, this study provides deep insights into efforts that educators, parents, and communities can undertake to strengthen student's digital literacy, create a supportive learning environment, and effectively engage them in a learning process that opens space for sustainable development in the digital era.

Keywords: *Digital Literacy, Critical Thinking, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini semakin menentukan dunia pendidikan. Perubahan ini tidak hanya membuka peluang baru, tetapi juga mengharuskan kita untuk merevisi cara kita mendefinisikan dan memasukkan literasi ke dalam kurikulum pendidikan. Dalam arti luas, literasi digital tidak sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak digital, lebih dari itu literasi digital mencakup pemahaman tentang etika digital, keamanan siber, pemrosesan data, dan kemampuan untuk berpikir dan kritis dalam dunia digital yang terus berubah. Literasi digital menjadi sangat penting untuk membekali generasi penerus dengan keterampilan yang tidak hanya relevan

tetapi juga mendalam, mengingat betapa pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ia terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah.

Safitri et al (2020) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang dalam upaya memahami suatu konten digital. Ini adalah salah satu dari Hal tersebut merupakan salah satu jenis kemajuan di bidang literasi yang disebabkan adanya kemajuan pada teknologi. Sedangkan berdasarkan Hidayat dan Khotimah (2019), Keterampilan yang penting untuk membangun individu yang kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi merupakan sebuah kemampuan dalam menyaring, menilai, dan mengaplikasikan informasi digital dengan bijak.

Saat ini literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Literasi digital berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam kehidupan profesional dan akademik. Diharapkan bahwa penerapan kegiatan literasi digital akan memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas belajar. Ini juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara siswa dan pendidik serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, generasi penerus bangsa akan dibentuk, yang akan mampu menghadapi persaingan pada era kemajuan teknologi seperti saat ini (Dewi et al., 2021).

Kemahiran literasi digital memiliki peran yang krusial dalam konteks pendidikan karena memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi individu mereka. Dengan munculnya kemajuan baru seperti literasi digital, seolah-olah tidak ada jarak antara sumber informasi dan pencari. Semua orang dapat dengan mudahnya untuk mengakses beragam data dengan cepat dan efisien di berbagai lokasi dan waktu. Literasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademis serta mendukung kerjasama dalam lingkup persaingan global.

Namun, agar peserta didik tidak menyalahgunakan informasi yang didapat dari alat digital, peserta didik harus memilih informasi yang akurat dan kredibel yang dibutuhkan oleh para peserta didik, berdasarkan tingkat pendidikan dan usia mereka. Literasi digital yang baik dalam pendidikan juga membantu meningkatkan pengetahuan manusia mengenai materi pendidikan tertentu dengan cara meningkatkan rasa keingintahuan dan kreativitasnya (Hague dan Payton, 2010).

Literasi digital adalah alat yang efektif untuk belajar di era globalisasi saat ini. Dengan literasi, siswa dapat terbantu ketika mengalami kesulitan khususnya dalam hal pembelajaran, selain itu media juga membantu dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi. Penggunaan internet sebagai suatu media pembelajaran adalah bagian dari literasi digital (Sulianta, 2020). Dimana seseorang menggunakan kemampuan mereka untuk mengolah data melalui internet. Sebagai sarana yang diharapkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di institusi pendidikan, internet diharapkan dapat memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru yang memegang peranan penting pada dinamika pembelajaran, yang dapat dipahami secara sederhana sebagai tindakan komunikasi yang membantu siswa mengerjakan tugas dan mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas (Iqbal & Fradito, 2020). Literasi digital tidak hanya dikenal dengan suatu kemampuan dalam penggunaan media digital, akan tetapi dikenal juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Seperti informasi yang dikemas dalam media digital yang membantu siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. Literasi digital mencakup literasi dalam berbagai bentuk, seperti komputer, informasi, teknologi, visual, dan media berkomunikasi.

Para peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber media pembelajaran berbasis digital sebagai sumber pembelajaran. Dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam sistem pembelajaran, seseorang dapat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam era global saat ini, metode pembelajaran yang lebih canggih digunakan. Sumber belajar yang diperlukan secara otomatis tidak akan sama dengan yang sebelumnya. Sumber daya instruksional sekarang digital, yang berarti mereka tidak lagi bergantung pada kertas dan hanya dapat diakses melalui teknologi. Materi pembelajaran digital lebih efektif dan menarik, dan dapat memberi orang kesempatan baru

untuk belajar. Sumber belajar digital harus mudah diakses dan memenuhi kebutuhan siswa untuk memungkinkan pembelajaran mandiri dan individual.

Literasi adalah dasar dari kemampuan yang dimiliki peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Kurikulum terkini telah mengintegrasikan gerakan literasi sekolah yang nantinya menekankan peran peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dalam menghadapi tantangan di era informasi dan teknologi saat ini. Guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber pembelajaran, sebaliknya mereka diposisikan sebagai sumber pembelajaran yang luas yang tersedia untuk siswa. Dalam kurikulum Merdeka, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif kegiatan belajar-mengajar, mulai dari menemukan dan memilih sumber informasi yang mereka butuhkan, memilih dan memilah suatu informasi tersebut berdasarkan apa yang mereka butuhkan, dan memproses informasi tersebut dengan pemikiran dan kesadaran mereka untuk membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang diperlukan.

Perkembangan pesat teknologi informasi telah menciptakan dunia yang lebih terhubung dan dinamis. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan kritis setiap orang. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, seperti yang dibahas pada penelitian. Kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif menjadi keterampilan penting di era dimana informasi sangat mudah diakses. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya pengetahuan teknologi, tetapi juga untuk membantu siswa memanfaatkan potensi mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa yang akan datang.

Dalam era Revolusi Industri 4.0 yang dicirikan oleh transformasi dalam semua bidang ilmiah, pembelajaran abad ke 21 dijiwai oleh beberapa keterampilan, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan keterampilan kreatif. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam revolusi industri 4.0 (Lase, 2019). Pendidikan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik menghasilkan individu yang terampil dalam mempertimbangkan dengan cermat, yang pada gilirannya berdampak positif pada budaya literasi yang lebih mendalam. Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk belajar dengan menggunakan prinsip dan konsep dengan fokus pada yang berfokus pada menjawab pertanyaan tentang cara dan alasan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan konsep tertentu (Wardhani et al., 2016). Kemahiran berpikir kritis merujuk pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan argumen yang membantu mereka menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan tentang keyakinan atau tindakan yang diambil.

Menurut Siswono (Ana Ari Wahyu Suci & Abdul Haris Rosyidi, 2012), pemecahan masalah adalah proses atau upaya seseorang dalam mengatasi hambatan atau kesulitan ketika jawaban atau metode penyelesaian belum jelas. Dalam memecahkan masalah, seseorang tidak hanya belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dan prinsip yang mereka miliki, tetapi juga menemukan cara terbaik untuk menggabungkan berbagai ide dan prinsip serta mengontrol cara mereka berpikir (Anwar & Amin, 2013). dalam hal ini, motivasi utama untuk belajar literasi digital adalah menyelesaikan masalah. Kedua, jika pemecahan masalah dilihat sebagai suatu proses, fokusnya tidak hanya pada hasil, tetapi juga bagaimana metode, prosedur, strategi, dan langkah-langkah tersebut dikembangkan melalui komunikasi dan penalaran. Ketiga, pemecahan masalah adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa. Hal tersebut disebabkan setiap orang harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi dinamika masyarakat modern. Bagaimana literasi digital dapat membantu meningkatkan kedua keterampilan ini. Bagaimana guru dapat membantu siswa berpikir kritis dan bijak dalam lautan informasi yang tak terbatas. Untuk memastikan bahwa siswa dapat bergabung dengan percaya diri di tengah arus informasi digital yang terus berkembang, penelitian ini akan membahas pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan berbagai cara yang dapat dilakukan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode penelitian literatur yang melibatkan analisis dan penyatuan data dari berbagai literatur yang relevan. Pengumpulan data, analisis data, dan presentasi data adalah proses utama dalam pendekatan ini. Data penelitian ini berasal dari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Ghufron, 2018., Cohen, 2020). Tujuan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian (Morgan et al., 2020). Selanjutnya, data- data yang telah diperoleh dianalisis melalui analisis deksriptif. Analisis deksriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang diikuti oleh analisis. Ini tidak hanya menguraikan fakta, tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman yang secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

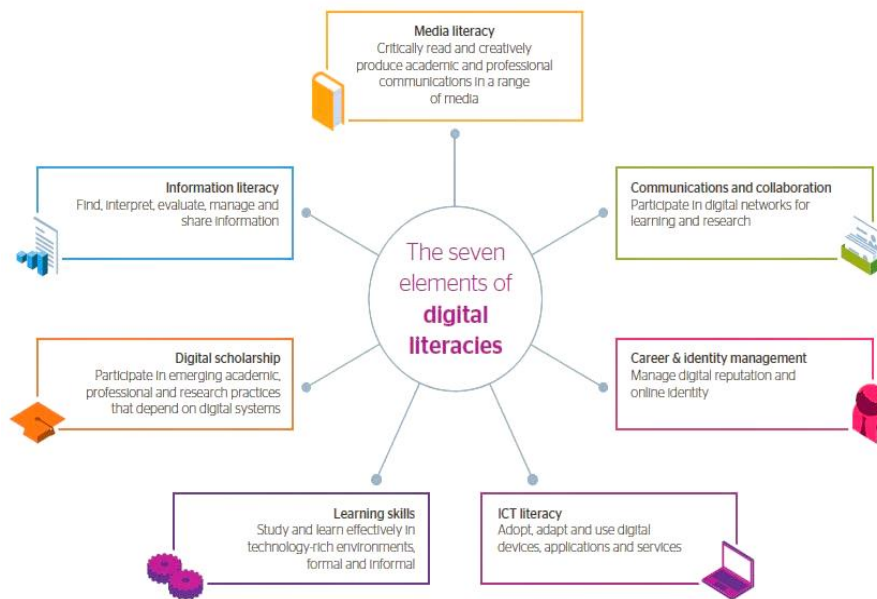
Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya melibatkan penerapan perangkat keras serta perangkat lunak, sambil memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai informasi. Siswa perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi serta memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan literasi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Banyak sekali tingkat literasi rendah siswa dapat menyebabkan mereka tidak memahami apa pun (Geske & Ozola, 2008). Sebagian besar proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran seseorang untuk membaca dan menulis. Sukses siswa di sekolah dan di masyarakat dipengaruhi oleh budaya literasi yang mereka miliki. Sebaliknya, Baran (2010:24) menyatakan bahwa kemampuan untuk memahami media digital sangat penting, dan bahwa keahlian kita sangat penting untuk proses komunikasi massa. Meskipun keterampilan ini tidak selalu mudah untuk dikuasai (tidak semudah menyalakan komputerm menonton TV, atau membalik halaman majalah favorit anda), mempelajarinya sangat penting dan dapat dicapai. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai cara komunikasi melalui media disebut literasi media.

Untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di abad ke-21, literasi digital sangat penting. Perkembangan TIK yang cenderung sangat cepat sudah mengubah banyak kegiatan para warga menjadi lebih kontemporer dan digital. Masih berkenaan dengan proses belajar dan juga pembelajaran dimana saat ini sudah berbasis digital dan tidak lagi tradisional. Menurut Ribble dan Bailey (2007:10), pengertian literasi digital adalah salah satu dari 9 komponen digital atau digital citizenship. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memberikan generasi abad 21 literasi digital yang cukup dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan terampil dalam navigasi kehidupan, baik di ranah digital maupun di kehidupan nyata.

Jisc (2014) mendefinisikan beberapa kemampuan literasi digital menjadi tujuh elemen: literasi media, literasi komunikasi dan kerjasama, literasi karir, dan identitas, literasi teknologi informasi, literasi keterampilan belajar, literasi digital, pendidikan digital, dan literasi informasi. Gambar berikut menunjukkan tujuh komponen digital pada literasi.



Gambar 1. Elemen Literasi Digital

Sumber: Jisc (2014)

Lebih dari itu, ada beberapa tujuan untuk menguasai keterampilan literasi digital, diantaranya: 1) Memahami konten media: agar kemampuan seseorang untuk memahami dengan baik berbagai jenis konten media, yang terdiri dari teks, gambar, audio, dan video, adalah tujuan utama literasi media. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mendeskripsikan pesan yang disampaikan oleh media. 2) Analisis kritis: pendidikan literasi digital bertujuan untuk mengajarkan analisis kritis, yang memungkinkan orang untuk menilai motivasi, keseimbangan, dan tujuan produksi media. Ini membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias. 3) Penggunaan media yang bertanggung jawab: tujuan dari literasi digital adalah untuk mendorong perilaku pengguna media yang bertanggung jawab, yang mencakup pemahaman tentang dampak penggunaan media terhadap individu dan masyarakat serta bagaimana penggunaan media secara etis. 4) Kreativitas dan Produksi media: literasi digital tidak hanya mencakup konsumsi, tetapi juga keterlibatan aktif dalam produksi media. Tujuan literasi digital agar orang dapat membuat konten media yang informatif, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial. 5) Pemahaman terhadap peran media dalam masyarakat: tujuan dari literasi digital adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang peran media dalam membentuk opini publik, budaya, dan pandangan dunia, serta kekuatan dan dampak media dalam masyarakat. 6) Penguasaan teknologi: penguasaan teknologi sering dikaitkan dengan literasi digital. Tujuannya adalah agar orang-orang dapat menggunakan berbagai alat dan platform media digital dengan efektif. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, individu dapat menjadi konsumen dan produsen media yang lebih cerdas, kritis dan bertanggung jawab dalam era digital, terkhusus kepada para peserta didik.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan untuk berpikir kritis akan memberikan dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan mempelajari lebih banyak tentang sumber daya yang tersedia, peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam mengevaluasi informasi yang benar. Mereka juga dapat menemukan kelemahan atau bias dalam argumen. Literasi digital membuat siswa menjadi pemikir kritis yang aktif. Berpikir kritis merupakan kemampuan tingkat tinggi yang dikenal memengaruhi pertumbuhan moral, sosial, mental, kognitif, dan ilmiah. Untuk menangani masalah dalam kehidupan masyarakat maupun pribadi, kemampuan berpikir kritis sangat penting (Nuryanti dkk., 2018). Berdasarkan sudut pandang ini, dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses analisis, evaluasi, pencarian

solusi, dan penarikan kesimpulan. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang tidak mudah terperangkap dalam situasi berisiko dan lebih cermat dalam mempertimbangkan sudut pandang orang lain, kemudian menemukan apakah pendapat mereka benar.

Kemampuan berpikir kritis setiap individu tidak sama, dan perkembangan kemampuan berpikir juga berbeda-beda. Literasi digital dapat membantu siswa berpikir kritis di era modern. Penggunaan teknologi dengan bijak dapat membantu peserta didik berpikir kritis dengan membantu mereka menganalisis masalah. Dalam lingkup pendidikan, kecakapan hidup adalah konsep yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keberanian dan semangat untuk menghadapi tantangan kehidupan tanpa merasa terbebani. Setelah itu, mereka dapat mengatasi masalah dengan cara kreatif (Dhewi, 2022).

Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam literasi digital, peserta didik tidak hanya menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi tetapi juga dalam memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan efektif. Mereka juga dapat memilih tindakan yang tepat, mencari solusi, dan mengevaluasi pilihan. Ini menghasilkan generasi yang mampu menangani masalah kompleks dengan cara yang terorganisir.

Kemampuan pemecahan masalah didefinisikan oleh Lailiyah, Sunismi, dan Fathani (2019) sebagai keterampilan dalam menangani situasi-situasi yang tidak lazim, yakni permasalahan yang jarang terjadi pada kehidupan setiap harinya. Dengan begitu, siswa merangkum berbagai konsep serta prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi solusi, memahami persoalan, merencanakan, menyelesaikan, dan menafsirkan solusi.

Pehkonen menggarisbawahi keempat alasan mengapa kemampuan memecahkan masalah sangat penting: (a) meningkatkan kemampuan kognitif secara umum, (b) meningkatkan tingkat kreativitas, (c) merupakan bagian integral dari penerapan matematika (Siswono, 2018). Menurut pendapat Bahri (2018), kolaborasi antara suatu kelompok normal dan juga produktif dari peserta didik maupun guru dapat menyelesaikan masalah pemecahan masalah. Ini berarti bahwa mereka dapat menggunakan teknologi dan mengumpulkan banyak informasi, mengetahui bagian penting dari masalah, mengelompokkan sumber informasi, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

Kemampuan memecahkan masalah sarannya tidak hanya penting bagi mereka yang mempelajari literasi digital di masa depan, tidak hanya relevan dalam konteks studi, tetapi juga esensial bagi individu yang menerapkan keterampilan tersebut pada bidang lainnya ataupun kesehariannya. Melakukan pemecahan masalah adalah suatu strategi kognitif yang melibatkan pengaturan informasi guna mengatasi situasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di antaranya dalam konteks siswa, serta diterapkan dalam proses pembelajaran (Susanto, 2019). Siswa yang sudah terlatih dan terbiasa menangani dan memecahkan masalah dengan baik akan memiliki rasa kemandirian diri, pemikiran yang lebih inovatif, dan dorongan untuk menghadapi tantangan. Mereka juga akan siap untuk menyelesaikan masalah di masa depan. Siswa kedepannya lebih memahami mengenai suatu konsep secara lebih baik, yang akan menghasilkan pencapaian pembelajaran yang lebih baik. Kemampuan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa guna memahami dan menerapkan konsep yang sudah dipahami. Mereka juga dapat memberikan pengalaman praktis untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka (Sumiantari et al, 2019).

Literasi Digital Dalam Pendidikan

Di era tahun 1990-an, istilah "literasi digital" telah digunakan untuk menggambarkan kemampuan atau kapasitas yang terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi. Pendidikan digital didefinisikan oleh Paul Gilster sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputer (Sulianta, 2020). Sedangkan menurut Bawden (Kemendikbud, 2017), literasi digital lebih erat terkait dengan kemampuan teknis untuk mengumpulkan, memahami, dan mentransmisikan informasi.

Beberapa kemampuan literasi digital disusun oleh Jisc menjadi 7 elemen: 1) Literasi media yaitu bagian yang terfokus bagaimana penggunaan media digital secara kritis dan kreatif menyaring informasi yang tersebar di berbagai media, dikenal sebagai literasi media (Stefany, 2017). 2) Kemampuan untuk kolaborasi/komunikasi. 3) Manajemen karir yaitu kemampuan menggunakan teknologi untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan mereka, seperti kerja tim untuk meningkatkan kinerja dan proses belajar mengajar, disebut sebagai keterampilan belajar pengguna media digital. 4) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital untuk menerapkan, mengatur, dan memanfaatkan perangkat digital, termasuk aplikasi dan layanan, serta sudut pandang pengguna terhadap teknologi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan. 5) Kemampuan literasi yang mengembangkan keterampilan belajar. 6) Keilmuan digital atau pendidikan digital adalah kemampuan menggunakan materi dari media digital.

Literasi digital adalah kebutuhan yang sangat penting bagi para generasi yang terhubung seperti anak-anak dan kaum muda di era modernisasi teknologi. Dengan memiliki literasi digital, anak-anak dan kaum muda dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang akan memungkinkan mereka untuk mengambil bagian besar dan aktif dalam kehidupan sosial, budaya dan ekonomi, sipil dan intelektual baik sekarang terlebih di masa depan. Literasi digital juga memberi mereka kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang akan datang. Namun, kita harus waspada terhadap masalah yang muncul karena teknologi.

Dalam perkembangannya, literasi digital telah menjadi bagian integral dari pendidikan sekarang. Akan tetapi, pelaksanaan literasi digital dalam mengakses materi-materi pembelajaran masih belum maksimal sebab masih kurangnya mendapat perhatian. Para generasi terhubung hanya menggunakan media digital untuk bermain game, berinteraksi dengan media sosial, atau berbelanja online, mereka tidak menggunakannya untuk belajar atau mencari informasi tentang belajar dan pengetahuan. Generasi yang terhubung juga mulai menyadari pentingnya meningkatkan literasi digital dalam kelas atau pun di kehidupannya sehari-hari. Namun, strategi untuk meningkatkan literasi digital masih diperlukan (Agus Sulisty & Ismarti, 2022).

Tantangan Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan

Dunia digital membuat semua orang mudah terhubung, mampu bekerja sama, kreatif, dan menemukan informasi baru. Program literasi digital dapat digunakan untuk mengajar sebagai mata pelajaran terpisah atau dimasukkan ke dalam program pembelajaran yang lebih luas. Sambil mempresentasikan pekerjaan mereka dalam mata pelajaran matematika atau sains, para generasi terhubung (peserta didik) dapat mengembangkan keterampilan pembuatan konten, dan pendidik dapat menyampaikan pesan tentang bagaimana peserta didik harus melindungi diri mereka sendiri di dunia modern. Literasi digital sangat penting bagi anak-anak dan kaum muda di era modernisasi teknologi. Dengan memiliki literasi digital, para generasi terhubung ini dapat dengan mudahnya memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang akan memungkinkan mereka untuk mengambil bagian besar dan aktif dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi, sipil dan intelektual baik sekarang maupun masa depan.

UNICEF melakukan penelitian pada tahun 2020 di Kamboja, Indonesia, Malaysia dan Thailand, yang mengatakan bahwa banyak anak mengelola banyak akun media sosial dengan tujuan untuk pendidikan hiburan, dan komunikasi. Beberapa dari mereka adalah pencipta konten dan konsumen sekaligus. Selama pandemi Covid-19 dan pasca pandemic tersebut, aktivitas digital telah berkembang dan meningkat sebagai akibat dari kebutuhan banyak orang untuk solusi permasalahan daring. Dampak dari penutupan sekolah dalam jangka panjang, pendidikan juga telah bergeser ke internet, terutama di kota-kota. Karena itu, anak-anak terpapar berbagai produk dan konten digital.

Sekolah sebagai sarana untuk memasukkan teknologi ke dalam semua mata pelajaran dari sekolah dasar sampai menengah. Literasi digital memiliki efek positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa, jadi itu bukan hal yang remeh. Sebagai Lembaga

pendidikan formal, sekolah tidak boleh mengabaikan budaya literasi digital, yang membuat peluang siswa memanfaatkan sepenuhnya berbagai interaksi mereka. Walaupun pemahaman pada gagasan literasi digital dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dipahami dan di mengerti dengan sempurna.

Dari pada itu, membangun kurikulum untuk meningkatkan literasi digital adalah suatu tantangan (Nurjannah, 2022). Pengembangan kurikulum pendidikan juga menghadapi masalah ini. Hal ini disebabkan masih adanya keraguan dan kebutuhan ketelitian dari guru dan siswa untuk mendapatkan akses ke sumber- sumber pembelajaran dari konten- konten online. Kemudian, untuk menghadapi pembelajaran bagi generasi terhubung abad ini, pendidik harus meningkatkan kemampuan digital mereka. Para tenaga pendidik harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui kerangka desain pembelajaran era sekarang. Pendidik dengan kemampuan digital yang baik akan mampu mengarahkan dan mengembangkan kemampuan literasi digital mereka.

Literasi Digital di Sekolah dan di Rumah

pembelajaran kuno. Sekolah- sekolah di Indonesia sebagian besar menghilangkan pendidikan literasi digital, yang berkontribusi pada masyarakat umum yang kurang literasi dan pemikiran kritis.

Mengintegrasikan literasi digital ke dalam mata pelajaran kurikulum bukan hanya ide yang bagus atau mencoba melibatkan siswa Menurut David Buckingham (2008), ada perbedaan digital antara budaya anak- anak disekolah dan budaya anak- anak diluar sekolah. Pendidikan tidak mencerminkan pengetahuan, konsep, dan nilai siswa. Pembelajaran dan sistem sekolah tidak terkait dengan kehidupan, masalah, minat, dan masa depan siswa. Tujuannya adalah agar menyesuaikan pembelajaran dan kurikulum, dengan siswa dalam konteks digital dalam pengajaran pokok, guru harus mengakui bahwa siswa tidak bisa terlepas dari budaya digital. Mereka juga harus mendukung siswa untuk menjadi peserta yang lebih baik dan memperluas pengetahuan mereka.

Siswa memahami materi pelajaran disebabkan karena adanya teknologi, disisi lain teknologi juga membantu mereka memahami keterampilan yang diperlukan dan mengembangkannya dari apa yang mereka pelajari. Literasi digital dalam mata pelajaran kurikulum, bukan hanya sesuatu yang menarik atau mencoba melibatkan siswa dalam belajar karena literasi digital menangani sifat pengetahuan yang berubah dan mengakui bahwa kaum generasi terhubung akan membutuhkan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk meningkatkan keahlian mereka dalam mata pelajaran. Pendidikan di Indonesia berpusat pada pemndekatan dalam belajar, karena literasi digital menangani sifat pengetahuan yang berubah dan mengakui bahwa para generasi abad 21 akan membutuhkan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk meningkatkan keahlian mereka dalam bidang tertentu.

Literasi Digital dalam Pendidikan

Paradigma pembelajaran dalam dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi. Model pembelajaran yang walnya bersifat tradisional, kini telah beralih kearah digital, menghasilkan transformasi dalam pola pembiasaan masyarakat. Saat ini, setiap individu diharapkan dapat menyesuaikan aktivitas pembelajarannya dengan dinamika perkembangan zaman. Apa yang sebelumnya dilakukan secara kolektif di sekolah bersama guru dan teman- teman, kini dapat dijalankan secara mandiri di berbagai lokasi, selama terdapat akses ke media yang tepat. Teknologi telah memungkinkan aktivitass pembelajaran menggunakan sumber konten digital yang dapat diunduh dan dipelajari langsung melalui perangkat komunikasi.

Dalam hal ini, penanaman literasi digital bagi peserta didik menjadi semakin nyata. Literasi digital menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang beragam. Kemampuan literasi tidak hanya berkontribusi pada akumulasi pengetahuan, tetapi juga memungkinkan individu untuk merekam pengalaman- pengalaman

mereka sebagai referensi di masa depan. Budaya literasi membawa manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kosakata, optimalisasi fungsi otak, dan penambahan wawasan serta informasi. Menurut Fitriyani dan Nugroho (2022), literasi digital dapat meningkatkan wawasan seseorang, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan memahami secara lebih kritis, meningkatkan penguasaan berbagai informasi yang dibaca, dan meningkatkan kemampuan verbal mereka. Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kemampuan berbicara seseorang. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan menjadi suatu keharusan guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Di era digital, literasi sangat penting untuk pendidikan dan pembelajaran. Berikut adalah manfaat literasi digital dalam hal ini: 1) Akses informasi yang luas, maksudnya literasi digital memungkinkan siswa dan pendidik untuk mengakses sejumlah besar informasi melalui internet, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik tersebut dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. 2) Peningkatan Keterampilan Riset, dengan menggunakan internet, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka. Mereka dapat belajar cara menyaring data, mengevaluasi kredibilitas sumber, dan menggunakan berbagai alat pencarian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. 3) Pembelajaran Kolaboratif, literasi digital mendorong pembelajaran kolaboratif, dimana siswa dapat berbagi ide, membuat proyek bersama, dan bekerja sama melalui platform online, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif. 4) Pembelajaran Mandiri, melalui literasi digital memungkinkan siswa mengakses pelajaran secara mandiri dan menggunakan sumber daya online untuk belajar di luar kelas dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. 5) Pengembangan Keterampilan Teknologi, membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi yang penting untuk kehidupan modern. Mereka belajar dengan menggunakan alat digital, perangkat lunak dan aplikasi. 6) Kreativitas dan Inovasi, dengan literasi digital memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan berbagai alat digital untuk membuat proyek multimedia, presentasi atau konten lainnya. Ini juga mendorong penciptaan metode pembelajaran yang baru. 7) Kesadaran Etika dan Keamanan Digital, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang etika penggunaan internet dan keamanan digital melalui literasi digital. Mereka belajar tentang apa yang harus mereka lakukan saat berbagai data, melindungi privasi mereka, dan mengelola risiko yang terkait dengan internet. 8) Fleksibilitas Pembelajaran, dengan literasi digital, guru dapat memberikan pelajaran dalam berbagai format, seperti pembelajaran video, modul online, atau platform pembelajaran jarak jauh. 9) Peningkatan Daya Saing Global, literasi digital membuat pendidikan lebih relevan dengan tuntutan global. Ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi pada komunitas pembelajaran global dan bersaing secara lebih baik di tingkat global.

Prinsip-prinsip literasi juga harus dipatuhi, yang memperhatikan keseimbangan, keberlangsungan melalui kurikulum, dan pentingnya inklusi dalam literasi untuk memperkaya variasi pengetahuan dan pemahaman yang ada. Saat ini, pendidikan literasi dianggap penting untuk dilakukan oleh praktisi karena dianggap membantu anak-anak menjadi cerdas secara akademik, memiliki pemikiran kritis, dan mampu berpikir logis. Dengan memahami dan menerapkan literasi digital dengan benar, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, responsif terhadap kemajuan teknologi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat digital saat ini.

Pendidikan literasi tidak hanya perlu difokuskan pada pembelajaran di sekolah, orangtua di rumah juga harus berpartisipasi dalam menanamkan literasi anak-anak mereka. Hal tersebut diperlukan untuk mengurangi dampak risiko online pada proses belajar mengajar literasi digital dan peran orangtua sangat penting. Selain itu, hal ini akan meningkatkan kesadaran orangtua dan sekolah untuk membantu siswa memilih teknologi yang aman dan tepat.

SIMPULAN

Melangkah bersama di era digital membutuhkan penguasaan literasi digital sebagai dasar pondasi utama dalam pendidikan peserta didik. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik di era digital yang kompleks. Literasi digital tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memerlukan kreativitas, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan global semakin jelas, dan sangat penting bagi siswa untuk siap menghadapi lingkungan digital yang terus berubah. Dengan mempelajari etika digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik dapat berkontribusi pada perubahan. Mereka akan memiliki kemampuan untuk menangani tantangan kompleks dengan cara yang inovatif dan sistematis. Literasi digital bukanlah pilihan tetapi keharusan dalam menghadapi kompleksitas era digital. Pengembangan literasi digital yang menyeluruh dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Pendidikan yang berpusat pada literasi digital membantu siswa menjadi pemimpin yang mampu membangun masa depan yang lebih baik di era digital.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendorong semua pihak yang terlibat seperti pemerintah, sekolah, guru, orangtua dan peserta didik sendiri, untuk mengambil tanggung jawab untuk mengembangkan literasi digital. Sangat penting bagi pendidik, orangtua, dan peserta didik untuk bekerja sama untuk membangun masyarakat yang memiliki tanggung jawab digital dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Dengan literasi digital, kita dapat membangun masa depan yang penuh harapan dan penuh kemungkinan di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Arei Wahyu Suci, & Abdul Haris Rosyidi. (2012). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *MATHEdunesa*, 1 (2).
- Agus Sulistyono, & Ismarti. (2022). Urgensi dan Strategi Penguatan Literasi Media dan Digital dalam pembelajaran Agama Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 51-61. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75>
- Anwar, S., & Amin, S. M. (2013). Penggunaan Langkah Pemecahan Masalah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Di Kelas VI MI AL- Ibrohimi Galis Bangkalan. *E-Pensa*, 1 (1).
- Andrejs Geske, Antra Ozola. (2008). *Factors influencing reading literacy at the primary school level*.
- Baran, J. Stanley dan Davis, K. Dennis, 2010. *Teori Komunikasi Massa: dasar, Pergolakan, Dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bahri, A. (2018). Peran PBL dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah Biologi. *Jurnal Sainsmat*, 7 (2) 114-124.
- Bawden. *Information and Digital Literacies: A Review of Concepts*, *Journal of Documentation*, Vol. 57 Iss 2 pp. 218-259, 2001, diakses dalam <http://www.emeraldinsight.com.ezproxy.ugm.ac.id/doi/pdfplus/10.1108/EUM0000000007083>.
- Buckingham, David (ed). *Youth, Identity, and Digital Media*. Cambridge: MIT Press, 2008.
- Dewi, D.A.S., Hamid, S. i., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5249-5267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dhewi, Asy Syifa, and Windy Wirdo Ningrum. "Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 3. No. 1. 2022.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mutjama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 201 – 208.

- Gagne, R. M. 1992. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Rinehart and Winston.
- Ghufron, G. (2018, September). Revolusi Industri 4.0. Tantangan, Peluang dan Solusi bagi dunia pendidikan. In Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2018 (Vol. 1, No.1).
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hague, Cassie and Sarah Payton. 2016. Digital Literacy Across the Curriculum. Futurelab.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. JPPGuseda I Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah dasar, 2(1), 10- 15.
- Iqbal, & Fradito, A. (2020). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Online E-Learning UIN Raden Intan Lampung. Idarah, 157 – 180.
- Jisc. (2014). Developing digital literacies. Di akses 2 Desember 2023, dari <https://www.jisc.ac.uk/guides/developing-digital-literacies>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (t.t). Diakses 2 Desember 2023, dari https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10801/siaran-pers-no-184hmkominfo102017-tentang-gerakan-nasional-literasi-digital-siberkreasi-ajak-masyarakat-sebar-konten-positif/0/siaran_pers.
- Kemendikbud. (2017). Literasi Digital Dan pembukaan Diri. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, 2(1), 1-19.
- Lailiyah, S., Sunismi. & Fathani, A. H. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan self confidence melalui strategi formulate share listen create daan metode suggestopedia pada materi aritmetika sosial. Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan, 14(7), 69-76.
- Lase, D. (2019). *Education and Industrial Revolution 4.0*. Jurnal Handayani, 10(1), 48-62.
- Martin, A. (2006). Literacies for Age “dalam Martin & D. Madigan (eds), Digital Literacies for Learning. London: Facet. Martin, A., & Grudziecki, J.(2006). *DigEuLit: concepts and tools for digital literacy development. Innovation in teaching and Learning in Information and Computer Sciences*.
- Morgan, F. E., Bourdeaux, B., Lohn, A. j., Ashby, M., Curriden, C., Klima, K., Grossman, D., Project Air Force (U.S.). *Strategy and Doctrine Program.*, & Rand Cooperation. (2020). *Military applications of artificial intelligence: ethical concerns in an uncertain world*.
- Nurjannah. (2022). Tantangan pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. Jurnal Basicedu. 6(4), 6844-6854. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Jurnal pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan, 2006, 155-158.
- Ribble, M., & Bailey, G. (2007). *Digital Citizenship in schools*. Washington DC: ISTE.
- Safitri, I., Marsidin, S., Pendidikan, A. S.-E. J. I., & 2020, Undefined. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di Sekolah Dasar. *Core.Ac.Uk*, 2(2), 176-180.
- Stefany, S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran matematika berbasis pengajuan dan pemecahan masalah fokus pada berpikir kritis dan berpikir kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulianta, F. (2020). Literasi Digiral, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies (1st ed.). Published Press.
- Sumiantari, N. L. E., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA siswa kelas VIII SMP. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 2(1), 12-22.
- Susanto, I. (2019). Pengaruh model PBL berbantuan phet terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke siswa kelas XI semester 1 SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.P 2019/2020. Jurnal Penelitian Fisikawan, 2 (2), 1-7.

Wardhani, D., Irawan, E., & Sa'dijah, C. (2016). Orogami Terhadap Kecerdasan Spasial Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan- Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6301>